



**IMPLEMENTASI HUKUMAN PELANGGARAN DISIPLIN
TERHADAP SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHAYU AFRINI
NIM. 18 201 00225

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**IMPLEMENTASI HUKUMAN PELANGGARAN DISIPLIN
TERHADAP SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHAYU AFRINI
NIM. 18 201 00225



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahayu Afrini
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

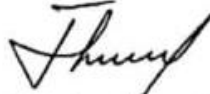
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rahayu Afrini** yang berjudul "**Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

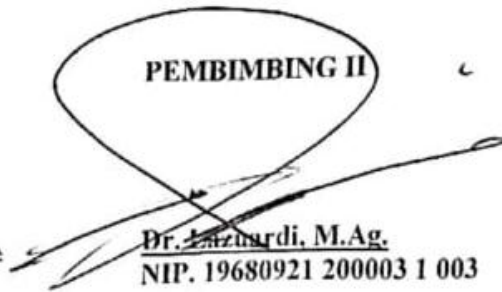
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Jazuardi, M.Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Afrini

NIM : 18 201 00225

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

yang menyatakan,



Rahayu Afrini

NIM. 18 201 00225

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Afrini
NIM : 18 201 00225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpun atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

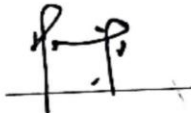
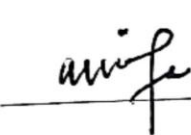
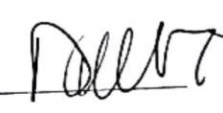

Padangsidimpun, 13 Januari 2023

nyatakan

METERAI
TEMPEL
E19AKX204130186
Rahayu Afrini
NIM. 18 201 00225

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAHAYU AFRINI
NIM : 18 201 00225
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI HUKUMAN PELANGGARAN
DISIPLIN TERHADAP SISWA PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Almira Amir, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Anita Angraini Lubis, M.Hum. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 1 Pebruari 2023
Tanggal : 13.30 WIB s/d Selesai
Pukul : 76,25/B
Hasil/Nilai :
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas**

Nama : **Rahayu Afrini**
NIM : **18 201 00225**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023



D. Lely Hilda, M.Si
NIP 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahayu Afrini
Nim : 1820100225
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Siswa : Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini adalah implementasi hukuman terhadap disiplin siswa tentu tidak luput dari pemberian hukuman terhadap siswa, tetapi terkadang hukuman yang diberikan guru tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah tersebut, sehingga terkesan kurang mendidik dan lebih menekankan rasa takut peserta didik. Tentunya hukuman diharapkan tidak berbentuk fisik yang membuat peserta didik merasa tertekan, tertindas, stres, dan terkesan kurang bersahabat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa. Bagaimana dampak positif dan negatif. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas baik dan bagus yang terdiri dari hukuman ringan, sedang dan juga berat. Dampak positif dan negatif implementasi hukuman terhadap kedisiplinan siswa yaitu 1. Ketaatan siswa dalam memenuhi aturan dan tata tertib sekolah 2. Menjadikan lebih disiplin dan lebih tertib 3. Siswa lebih paham akan hak dan kewajibannya 4. Bisa menimbulkan ketakutan terhadap siswa 5. Dan juga tidak jarang anak cenderung membiarkan dirinya dihukum dari pada melakukan perbuatan yang diharapkan kepadanya. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi hukuman terhadap kedisiplinan siswa yaitu 1. Dari kepala sekolah 2. Orang tua/wali murid 3. Guru 4. Faktor lingkungan dan sosial 5. Peserta didik yang memiliki sifat manja 6. Waktu dan tempat.

Kata Kunci: Implementasi Hukuman, pelanggaran disiplin Siswa

ABSTRAK

Name : Rahayu Afrini
Name : 1820100225
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Implementation of Punishment for Discipline Violations Against Students In Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

The background to the problem of this research is that the implementation of punishment for disciplinary violations against students certainly does not escape the punishment of students, but sometimes the punishments given by the teacher are not in accordance with the provisions that apply in the madrasa, so that it seems less educational and emphasizes the fear of students. Of course, punishment is expected not to be physical which makes students feel pressured, oppressed, stressed, and seem unfriendly.

The formulation of the problem in this study is how to implement disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. What are the positive and negative impacts of implementing disciplinary violation penalties on students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. This study aims to determine the implementation of disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. To find out the positive and negative impacts of implementing disciplinary violation penalties on students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. And to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

To collect the data needed in this study, field research was carried out using data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation studies. Processing and analysis of data carried out by way of descriptive qualitative. To ensure the validity of the data by using triangulation.

The results showed that the implementation of punishment for disciplinary violations against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas consisted of mild, moderate and severe punishments. The positive impacts of implementing disciplinary violation penalties on students are 1. Student obedience in fulfilling school rules and regulations 2. Making them more disciplined and more orderly 3. Students understand more about their rights and obligations. The negative impact of the implementation of disciplinary violation penalties on students 1. Can cause fear of students 2. Not infrequently children tend to allow themselves to be punished instead of doing what is expected of them. The supporting factors for the implementation of disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas are 1. From the school principal 2. Parents/guardians of students 3. Teachers. The inhibiting factors for the implementation of disciplinary violation penalties against students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas are 1. Environmental and social factors 2. Students who have a spoiled nature 3. Time and place.

Keywords: Implementation of Punishment, Student Discipline

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan,
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan

fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis.

8. Terima kasih kepada Ibu Mahyarni Azwarni S. Ag. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.
9. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Zainal Combo Siregar dan Ibunda Linda Megawati Lubis tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk saudara kandung Saya adek Reynaldi Julfitri Siregar, adek saya Muhammad Imam Rafli Siregar, adek saya Adrian Anugrah Siregar dan Nazli Puteri Pertiwi yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
11. Ucapan terima kasih teruntuk kawan-kawan Wisma Khodijah, khususnya kawan satu kamar, Lanna Sari Pulungan, Syukria Hafifah Daulay, Hotma Romadoli Hasibuan, Latifatul Munawaroh Nasution, Rohima Rambe dan Muhammad Zeki Hasibuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidmpuan, November 2022

Rahayu Afrini
1820100225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi Hukuman	11
a. Pengertian Implementasi.....	11
2. Hukuman	12
a. Pengertian Hukuman.....	12
b. Jenis-jenis Hukum.....	16
c. Tujuan Penerapan Hukuman.....	17
d. Prinsip-prinsip Penerapan Hukuman	18
e. Penerapan hukuman pelanggaran Terhadap Siswa.....	19
3. Kedisiplinan Siswa.....	21
a. Pengertian Disiplin.....	21
b. Tujuan disiplin Siswa.....	22
c. Manfaat Kedisiplinan Siswa.....	23
d. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah	24
e. Indikator Kedisiplinan.....	24
f. Pembinaan Kedisiplinan Siawa.....	25
g. Dampak Positif dan Negatif dalam Menerapkan Hukuman Pelanggaran Disiplin terhadap Siswa	31
h. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa	32
B. Penelitian Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Latar Belakang (sejarah singkat MTsN 1 Padang Lawas) .	46
2. Visi Misi MTsN 1 Padang Lawas	47
3. Sarana Prasaran.....	48
4. Keadaan Guru Pegawai dan Siswa.....	49
B. Temuan Khusus	54
1. Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.....	54
2. Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.....	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan kepada peraturan di tetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹ pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan. Karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting di dalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut disiplin. Padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua siswanya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi siswa yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran di

¹Kompri, *Manajemen Sekolah : Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta,2014), Hlm.58

sekolah. Karena itu dalam pendidikan perlu menggunakan beberapa metode sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman, mudah dipahami oleh anak didik, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Di antara metode pendidikan tersebut adalah hukuman.

Metode hukuman adalah cara mendidik dengan memberi hukuman kepada anak didik karena telah melakukan pelanggaran terhadap aturan dan perintah yang telah ditetapkan. Pada dasarnya metode hukuman sangat baik dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan anak didik itu sendiri.² Namun, dalam proses pendidikan selama ini, metode hukuman yang diterapkan oleh sebagian pendidik di sekolah kurang memahami substansi dan prinsip-prinsipnya sehingga metode hukuman yang diterapkan kadang-kadang dapat membahayakan dan mencederai fisik anak didik.

Memaknai hukuman yang cenderung negatif tentu sangat menggelisahkan dunia pendidikan. Hukuman seharusnya sebagai salah satu metode atau alat untuk mendisiplinkan anak didik yang dapat dimaknai secara positif, dan hukuman seharusnya menjadi metode pendidikan yang menjamin kreativitas dan kecerdasan anak sehingga berkembang menjadi lebih baik.

Hukuman bukanlah bentuk siksaan, baik fisik maupun rohani yang sesuka hati diberikan pada anak didik. Sebaliknya, hukuman adalah suatu

²Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2012), Hlm 45.

usaha sadar yang dilakukan untuk mengembalikan anak ke arah yang lebih baik serta mampu memberikan motivasi kepada mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Dalam dunia pedagogis, hukuman merupakan hal yang wajar, apabila derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi perkembangan moral bagi anak didik. Hukuman dikatakan berhasil apabila dapat membangkitkan perasaan penyesalan akan perbuatannya. Hukuman yang tidak dirasakan oleh anak didik sebagai pelanggaran pribadinya, dan tidak menimbulkan keretakan hubungan antara pendidik dan anak didik, akan diterima anak didik dengan senang hati, merasa tidak ada paksaan.

Upaya memberikan hukuman bukan hanya untuk mencegah terulangnya pelanggaran, melainkan bagaimana menghilangkannya, dalam arti bahwa dalam diri anak didik hukuman harus mempunyai suatu nilai yang mengimbangi kejahatan yang terdapat dalam pelanggaran. Hukuman bagi anak didik juga menghasilkan kedisiplinan, pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Oleh karena itu, berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan diri sendiri.

Pada intinya semua penerapan hukuman bertujuan untuk suasana sekolah yang aman dan teratur. Dengan demikian akan nampak bahwa sekolah berusaha mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan

kewajibannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitarnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, dalam proses pembelajaran tentu tidak luput dari pemberian hukuman kepada siswa, tetapi terkadang hukuman diberikan guru tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Madrasah tersebut, sehingga terkesan kurang mendidik dan lebih menekankan rasa takut peserta didik.

Dari pernyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas berkenaan dengan pemberian hukuman. Sehingga peserta didik mampu mengubah image buruk bahwa hukuman dianggap sebuah hal yang sangat menakutkan. Sehingga image buruk itu berubah menjadi sebuah hal yang bisa meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas melakukan implementasi hukuman terhadap siswa, Implementasi hukuman ini memiliki manfaat dan peranan penting sebagai pengontrol diri bagi siswa agar siswa menaati peraturan yang berlaku di sekolah walaupun demikian dari hasil observasi awal pada tanggal 10 maret 2022 yang dilakukan peneliti terhadap siswa. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan karena berbagai alasan contohnya, siswa yang terlambat datang ke sekolah pada saat upacara bendera hari senin, berpakaian tidak

rapi, mengganggu teman saat belajar, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.³

Tentunya hukuman diharapkan tidak berbentuk fisik yang membuat peserta didik merasa tertekan, tertindas, stres, dan terkesan kurang bersahabat. Hukuman dalam pendidikan di upayakan mampu membuat peserta didik merasa sadar akan kewajibannya, ikhlas mengerjakan dan tidak merasa tertekan dan stres.

Masalah-masalah di atas adalah sesuatu yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian maka batasan masalah pada penelitian ini adalah implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentrasfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan

³ Hasil Observasi 10 Maret 2022, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.⁴

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

2. Hukuman merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam usaha memperbaiki siswa yang melanggar ataupun mencegahnya agar tidak melakukan pelanggaran. Sehingga terjadi perubahan yang positif.⁵

Hukuman yang dimaksud peneliti disini ialah bagaimana hukuman tanpa berbentuk fisik yang bertujuan untuk menciptakan suasana aman dan teratur.

3. Disiplin adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.⁶
4. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses

⁴Nuridin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,(Yogyakarta: Insan Media,2002), Hlm. 39.

⁵M. Qutb, Sistem Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif,1993), Hlm. 34.

⁶Faiqotul Isnaini and Taufik, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2016): 33–42, <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1842>.

belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.⁷

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.
2. untuk mengetahui dampak positif dan negatif implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

⁷Wahyu Bagja Sulfemi and Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018): 1–19, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/>.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya sebagai berikut:⁸

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai implementasi hukuman yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi pembaca, dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar khususnya agar menyadari betapa pentingnya meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Lembaga, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas dengan pemberian hukuman dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam memberikan motivasi pada kegiatan belajar mengajar.
 - c. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikn motivasi kegiatan belajar mengajar.

⁸Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdan Publishing, 2014), hlm. 191-192

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori yang membahas tentang implementasi hukuman, pengertian implementasi, jenis-jenis implementasi, pengertian hukuman, jenis-jenis hukuman, tujuan penerapan hukuman, prinsip-prinsip penerapan hukuman, penerapan hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa, dampak positif dan negatif terhadap kedisiplinan siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan hukuman, pengertian disiplin, tujuan disiplin siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, manfaat kedisiplinan siswa, bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah, pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik kumpul data teknik menjamin keabsahan kata teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang akan dideskripsikan yaitu implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. dampak positif dan negatif implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Faktor pendukung dan penghambat dampak positif dan negatif implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawa.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Hukuman

a. Pengertian implementasi

Secara sederhana *implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky), Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan, juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Mann), Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa

⁹H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), Hlm. 70.

implementasi adalah aktivitas atau penerapan sesuatu dengan terencana.

2. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukan.¹⁰

Dalam bahasa Arab hukuman diistilahkan dengan *iqab*, *jaza*, dan *'uqubah*. Kata *iqab* bisa juga berarti bahasa. Al-Qur'an memakai kata *iqab* sebanyak 20 kali.¹¹ Salah satunya terdapat pada surah Ali-Imran ayat 11, yang berbunyi:

كَذَّابِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ
بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: (keadaan Mereka) adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

¹⁰Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Parintis, 2016), Hlm. 162.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Al-Jumaatul'Ali* (Bandung: CV J-ART, 2004), Hlm. 51.

Bila memperhatikan ayat tersebut, terlihat bahwa “*iqab*” pada umumnya didahului oleh kata “*syadid*” (yang paling amat dan sangat), dan semuanya menunjukkan arti keburukan dan ajab yang menyedihkan.

Dari ayat tersebut bisa di pahami, bahwa kata “*iqab*” ditunjukkan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Istilah “*iqab*” sedikit berbeda dengan “*tarhib*”, dimana “*iqab*” telah berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman seperti memukul, menampar, menonjok, dan lain-lain. Sementara “*tarhib*” adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.¹²

Manusia lahir membawa potensi intelektual, emosional, maupun spritual. Untuk menggali potensi itulah di perlukan belajar yang tak henti (*never ending process*)¹³. Karena itu solat merupakan pendidikan yang paling penting sebagaimana hadist Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila meninggalkan sholat, sebagaimana hadist berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال

¹²Maemunah Binti, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 110.

¹³Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas pendidikan Dalam Islam Dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Insan Dan Khairu Al Ummah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), Hlm. 36

رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ
 سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
 الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud).

Perintah Rasulullah saw diatas merupakan perintah yang sangat lembut, membimbing dan menyemangati, tanpa ada hukuman sama sekali tanpa ada hukuman. Apabila mereka sudah mencapai umur 10 tahun, dan mereka meninggalkan sholat, tetap mereka tidak berdosa. Akan tetapi apabila mereka meninggalkan sholat pada umur 10 tahun, maka wajib untuk dipukul. Hal tersebut untuk membiasakan mereka, agar kelak ketika sudah dewasa, mereka sudah terbiasa untuk sholat. Dari umur 10 tahun sampai anak balilgh, mulailah dididik dengan hukuman, dan diantara bentuk hukuman itu adalah pukulan. Dengan tujuan agar anak tersebut mau melaksanakan sholat. Seperti inilah cara mendidik untuk sholat, yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Membudayakan sholat dalam pengertian pembiasaan akan mempengaruhi *dhomir* seseorang, sehingga ketika sholat

membudaya bagi seseorang, akan merasa tidak nyaman ketika ia meninggalkan sholat.¹⁴

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya.¹⁵ Ibnu Khaldun mengemukakan bagaimana diperlakukannya prinsip kehati-hatian dalam penerapan metode hukuman ini terutama bagi peserta didik yang termasuk kategori anak didik. Menurutnya, kesalahan dalam penerapan metode tersebut merupakan bentuk pengajaran yang merusak hadirnya rasa rendah diri pada diri peserta didik, menumbuhkan kemalasan dan kebencian tanpa disadari serta menyebabkan anak didik tidak mengemukakan hal yang benar.¹⁶

Kata-kata dengan redaksi yang sama juga digunakan Allah Swt untuk memperingatkan orang-orang yang menentang Allah dan Rasulnya sebagaimana terdapat pada Q.S, Al-Anfal ayat 43:

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَدُوٌّ

مَغْفِرَةٌ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ

¹⁴Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), Hlm. 28

¹⁵Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka, 2008), Hlm. 95.

¹⁶Abdurrahman Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah, terj. Masturi Irham* (Jakarta: Pustaka AIKautsar, 2011), Hlm. 1009.

Artinya: Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada Rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih.¹⁷

Tafsir Al-Misbah juga menjelaskan bahwa apabila anda memahami ayat di atas sebagai predikat dari awal ayat 41 dan dengan makna yang seperti penulis kemukakan di atas, hubungannya menjadi sangat jelas. Kalau tidak, maka kita dapat berkata-kata bahwa setelah ayat yang selalu menegaskan keistimewaan al-Quran yang tidak disentuh oleh kebatilan dan mengatasi segala petunjuk, maka di sini ditegaskan bahwa makian dan ejekan yang di lontarkan kepada nabi dan kitab suci itu sama sekali tidak pada tempatnya dan tidak perlu dihiraukan, karena demikianlah kebiasaan para pendurhaka sejak dulu.

b. **Jenis-jenis Hukuman**

Ada tiga bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah anak melakukan suatu kesalahan:

- 1) Anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi). Tujuan dari bentuk ini untuk mengarahkan perhatian anak kepada keadaan yang buruk atau menyedihkan akibat kesalahannya itu. Melakukan ganti rugi terhadap kesalahan anak, akan mengajarkan dan menyadarkan anak akan akibat-akibat yang berbahaya dari kesalahannya terhadap seseorang, dan mendorongnya untuk membayangkan dirinya sendiri berada pada tempat dan situasi orang yang terkena perbuatannya.
- 2) Deprivasi (pencabutan atau pembatalan). Mencabut atau mengikutsertakan anak dalam pengalaman-pengalaman yang

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumaatul'Ali...*, hlm. 384.

menyenangkan dengan cara mengambil hak-haknya atau miliknya atau mengasingkan ke suatu tempat.

- 3) Langsung menggunakan kesakitan. Secara langsung menimpakan hukuman jasmani atau kejiwaan, celaan-celaan dan teguran yang berupa kata-kata, atau bahkan ada bentuk-bentuk hukuman fisik digunakan dalam lingkungan sekitar seperti manampar, mencubit, dan sebagainya.

Wiliam Stern mengemukakan bentuk hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman.

- 1) Hukuman assosiatif, yakni penderitaan yang ditimbulkan akibat hukuman ada assosiasinya dengan kesalahan anak.
- 2) Hukuman logis, yakni anak dihukum hingga mengalami penderitaan yang adahubungan logis dengan kesalahanny.
- 3) Hukuman normatif, yakni anak didik bukan hanya sekedar menyadari hubungan logis antara kesalahan dan hukumannya, tetapi tergugah perasaan kesusilaannya atau terbangun kata hatinya, ia merasa harus menerima hukuman sebagai sesuatu yang harus dialaminya. Dengan hukuman ini pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, untuk menyadari kesalahan dan memperkuat anak untuk selalu berbuat baik.¹⁸

c. Tujuan Penerapan Hukuman

Tujuan penerapan hukuman berdasarkan teori-teori hukuman adalah:

- 1) Berdasarkan Teori Pembalasan menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendaman terhadap pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan, teori ini diterapkan karena sianak (terhukum) pernah mengecewakan misanya sianak pernah mengejek atau enjatuhkan harga diri guru di sekolah. Jika kita berani jujur, hukuman yang dilandasi dengan tujuan pemaasan ini adalah hukuman yang paling jahat dan tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, teori ini tidak boleh diterapkan dalam dunia pendidikan.
- 2) Berdasarkan teori perbaikan
Menurut teori ini jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman diberikan untuk memperbaiki anak

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2011), Hlm. 188-199.

yang berbuat salah dengan harapan agar selanjutnya ia tidak melakukan kesalahan lagi atau sadar atas kesalahannya. Hukuman yang di dasari oleh teori ini tentu sangatlah baik dan layak untuk di gunakan dalam dunia pendidikan.

3) Berdasarkan teori perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar yang dilakukan seseorang. Dengan hukuman yang dilandasi teori ini, maka masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah di lakukan oleh si pelanggar.

Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan maka hukuman ini termasuk hukuman yang dapat dipakai dengan catatan bahwa guru harus dapat berlaku arif dalam menentukan jenis hukuman yang akan diterapkan kepada siswanya. Karena pendidikan dalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dan proses pembelajaran agar peerta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹⁹

4) Berdasarkan teori ganti rugi

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan. Hukuman ini banyak diterapkan dalam masyarakat dan pemerintah. Dalam dunia pendidikan hukuman dengan berdasarkan pada teori ini juga dapat dilakukan. Sebagai contoh seorang guru bisa menghukum siswa yang merusak mainan temannya dengan hukuman ganti rugi.

5) Berdasarkan teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar sehingga ia menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya dan mau meninggalkannya. Dalam dunia pendidikan, hukuman dengan teori ini banyak diterapkan oleh para guru di sekolah atau orang tua di dalam rumah agar anak-anak mereka lebih disiplin.

d. Prinsip-prinsip Penerapan Hukuman

Berikut ini adalah beberapa perinsip-perinsip penerapan hukuman meliputi:²⁰

1) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman.

¹⁹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), Hlm 2.

²⁰Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran...*, hlm 114.

Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan pada anak. Memberikan kepercayaan pada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

2) Hukuman distandarkan pada perilaku

Sebagaimana pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman. Bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan pelakunya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelak, meski mereka melakukan kesalahan.

3) hukuman tanpa emosi

Kesalahannya paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Kesalahan lain yang sering dilakukan seorang pendidik ketika menghukum anak didiknya dengan emosi, adalah selalu disertai nasehat yang panjang lebar dan terus mengungkit-ungkit kesalahan anak.

4) Hukuman sudah disepakati

Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitupula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman pada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang besar bagi si anak.

5) Tahapan pemberian hukuman

Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberap tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.

e. Penerapan Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa

Akhlak adalah persoalan kebaikan, maka dengan sendirinya membicarakan keburukan. Tidak semua keburukan

berurusan dengan akhlak.²¹ Penerapan sebuah hukuman dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan ketika peserta didik lari dari jalur yang benar. Hukuman ini diberikan dapat mengurangi atau menaggulangi kegagalan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa bentuk penerapan hukuman yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah yaitu:

- 1) Hukuman dengan isyarat yang dilakukan antara guru dengan siswa dengan menggambarkan raut muka, ekspresi serta sikap yang tidak menunjukkan ketidak sukaan dari apa yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Penerapan hukuman dengan perkataan dilingkungan sekolah berupa nasehat hingga pemberian surat peringatan untuk membuat siswa sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 3) Hukuman dalam bentuk perbuatan biasanya ditunjukkan dengan memberikan tugas tambahan, merubah posisi siswa bahkan tidak diikutkan dalam proses pembelajar.
- 4) Bentuk hukuman badan adalah hukuman yang dilakukan dengan menyentuh badan seperti memukul, menjewar telinga siswa yang melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh seorang guru.²²

Sebab dengan adanya hukuman siswa akan lebih fokus untuk belajar, bila mereka melanggar tata tertib mereka akan mendapatkan sangsi dari para guru. Dalam perspektif falsafah pendidikan islam, hukuman pada dasarnya adalah instrumen untuk:

- a) memelihara fitrah peserta didik agar tetap suci, bersih, dan bersyahadah kepada Allah SWT.

²¹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), Hlm. 9

²²Sani, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Hlm 24.

- b) membina keperibadian peserta didik agar tetap istiqomah dalam berbuat kebajikan (amal al-shalihah) dan berakhlak al-karimah dalam setiap prilaku atau tindakan.
- c) memperbaiki diri peserta didik dari berbagai sifat dan amal tidak terpuji (amal al-syai'at) yang telah dilakukannya, baik dipandang dari perspektif agama maupun nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari kata Latin *disciplina* yang berkaitan dengan istilah *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* berarti apa yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri kehidupan dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku maksudnya kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan disiplin apabila setia dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin

memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.²³

b. Tujuan Disiplin Siswa

Tujuan utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.²⁴

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh. Soekarto Indra

²³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 109.

²⁴Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 65.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

c. Manfaat Kedisiplinan Siswa

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Siswa yang disiplin pula tentu akan menjadi kebanggaan bukan hanya dari pihak sekolah tetapi juga orang tua bahkan sosialnya. Siswa yang disiplin sudah tentu mudah untuk dibentuk moral dan etikanya. Selaikn itu siswa yang memiliki rasa malu. Sebagaimana yang kita ketahui perasaan malu punya banyak corak ragamnya

- 1) Perasaan malu fitrah, merupakan perasaan bawaan bagi setiap makhluk.
- 2) Perasaan malu imani, merupakan perasaan yang didasari iman dan takwa kepada Allah SWT .
- 3) Perasaan malu kepada diri sendiri²⁵

d. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah

²⁵Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: VC BUDI UTAMA), Hlm 21.

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia.

- 1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat
- 2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah
- 3) Kedisiplinan di lingkungan masyarakat

Dari bentuk-bentuk kedisiplinan di atas terdapat empat kedisiplinan utama di sekolah, yaitu:

- 1) Disiplin berpakaian
- 2) Disiplin berpenampilan
- 3) Disiplin belajar
- 4) Disiplin lingkungan

e. Indikator Disiplin Siswa

Kemendiknas Balitbang menguraikan sikap disiplin adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas
- 5) Berpakaian rapi
- 6) Mematuhi aturan permainan
- 7) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 8) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
- 9) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas
- 10) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
- 11) Berpakaian sopan dan rapi
- 12) Mematuhi aturan sekolah

f. Pembinaan Kedisiplinan Siswa

²⁶Rianawati, *Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2010), Hlm. 37.

Dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah maka guru selalu membiasakan siswa untuk melaksanakan apa yang ada di dalam buku penghubung siswa. Hal ini dikarenakan di dalam buku penghubung terdapat berbagai tata tertib yang harus dilakukan siswa selama berada di sekolah. Adapun pembinaan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah antara lain:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk. Anak kecil juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Tetapi mereka mempunyai hak untuk dipelihara, mendapatkan perlindungan, dan mendapat pendidikan. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan satu-satunya. Sejak lahir anak-anak harus dilatih kepada kebiasaan-kebiasaan berupa perbuatan-perbuatan baik seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu yang tertentu, diberi makan dengan teratur dan sebagainya.

Supaya pembiasaan itu cepat tercapai dan baik hasilnya harus memenuhi beberapa syarat tertentu, yaitu:

- a) Mulailah pembiasaan itu sejak dini. Sejak awal anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang baik. Sebelum terlambat, berikan keteladanan yang baik, perlihatkan kebiasaan yang baik kepada anak. Sebab jika kebiasaan yang buruk yang sering anak perhatikan dan amati, maka kebiasaan itulah yang akan mereka tiru.
 - b) Pembiasaan itu haruslah terus menerus (berulang-ulang), dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dibutuhkan pengawasa.
 - c) Jangan memberi kesempatan untuk anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. Jadi, pendidikan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil.
 - d) Pembiasaan itu pada akhirnya berdasarkan kata hati. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.²⁷
- 2) Keteladanan

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru/ pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya

²⁷Syafaruddin Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 67.

yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan formal, in-formal maupun non-formal maka keberadaan dan penggunaan keteladanan sebagai alat pendidikan penting sekali.

Disekolah terjadi proses pembelajaran sebagai mata pelajaran melalui berbagai metode yang dipilih dan ditetapkan guru. Begitupun, murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Karena itu keberadaan orang tua dan guru sebagai pendidik sangat dituntut mampu menampilkan akhlak luhur yang diserapnya dari nilai-nilai agama dan kemuliaan dalam kehidupan sehari-hari dirumah, sekolah dan masyarakat.

3) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran adalah alat pendidikan represif. Hukuman merupakan alat represif yang tidak menyenangkan, sedangkan ganjaran adalah alat represif yang menyenangkan.

a) Hukuman

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini diberikan hukuman kepada anak. Hukuman merupakan imbalan dari perbuatan tidak baik

atau pelanggaran yang mengganggu jalannya proses pendidikan.

Menurut Indrakusuma hukuman dalam pendidikan memiliki beberapa persyaratan, yaitu: (1) pemberian hukuman harus berada dalam jalinan cinta kasih. Hukuman bukan ingin menyakiti anak, atau melampiaskan dendam, tetapi demi kepentingan, kebaikan dan masa depan anak, (2) pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan, atau sudah tidak ada alat pendidikan lain yang akan digunakan. Itu artinya, pemberitahuan, peringatan dan teguran sudah dilaksanakan, (3) pemberian hukuman harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan, artinya bukan kesan negative seperti putus asa, rasa rendah diri dan kehilangan harapan, (4) pemberian hukuman menimbulkan keinsyafan dan penyesalan dalam diri anak. Dengan hukuman anak merasa insyaf dan berjanji dalam dirinya tidak akan mengulangi kesalahan, (5) pemberian hukuman diikuti dengan keampunan yang disertai harapan dan pemberian kepercayaan. Itu artinya setelah hukuman anak diberikan kepercayaan bahwa dia mampu berbuat baik sesuai dengan harapan bersama.

b) Ganjaran

Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi. Jadi ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.

Gambaran dapat bebas diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Memberikan ganjaran, menurut Purwanto adalah bebas, terserah kepada kemauan seseorang dan dapat ditujukan kepada siapapun. Selanjutnya menurut Indrakusuma dalam konteks pendidikan, ada empat macam ganjaran, yaitu, (1) pujian kata-kata seperti: bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya.. pujian sebagai bentuk ganjaran merupakan tindakan yang paling mudah dilaksanakan, demikian pula pujian dapat berupa menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu sambil diiringi kata-kata pujian dan tepuk tangan, (2) penghormatan kepada anak yang berhasil. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan anak di depan teman-temannya sebagai pelajar teladan atau yang berprestasi di akhir tahun pelajaran. Selain itu, penghormatan dapat pula dengan pemberian kekuasaan kepada anak yang baik dan berprestasi untuk melakukan

sesuatu sesuai dengan bidang apa yang disenangi dan pencapaian prestasi anak, (3) hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian ganjaran ini disebut juga ganjaran materil. Tentu saja sebaiknya disesuaikan dengan keperluan anak di sekolah agar mempermudahnya meningkatkan prestasi dan dapat dilihat anak lainnya.

4) Pengawasan

Pengawasan ini sangat perlu dalam menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan dan disiplin anak menuju kebaikan. Dalam konteks ini, diperlukan tindakan konsisten bahwa apa yang telah dilarang harus benar-benar secara terus menerus dijaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan-ketentuan, maka pengawasan diperlukan sekali.²⁸

g. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Menerapkan Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa

Dalam islam mendakwahkan agama bisa disebutkan sebuah kewajiban individual. Setiap manusia mengajak kejalan Allah.²⁹ Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah.

²⁸ Zainuddin, *Ilmu Pendidikan*,Hal. 135-143.

²⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), Hlm. 34

Adapun hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa di sekolah akibat dari pemberian hukuman adalah sebagai berikut.

- 1) Ketaatan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan dapat mewujudkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, di mana kedisiplinan ini membentuk sikap dan perilaku yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang ada.³⁰
- 2) Ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Ketertiban dalam belajar merupakan kedisiplinan yang disadari oleh siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, karena ketertiban adalah salah satu dari bagian dari norma hukum yang berlaku, di mana tata tertib dibuat oleh sekolah berbentuk peraturan-peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah.
- 3) Ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Taat dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pada umumnya kelemahan suatu negara, ketika bangsanya berebut kekuasaan. Kesempatan asing untuk campurtangan dan selanjutnya mengambil bagian di negara itu bahkan tidak jarang berubah untuk menguasainya oleh kareta itu guru perlu membina peserta didik yang tangguh dan juga berani.³¹

Ada beberapa dampak negatif yang kerap muncul setelah anak di jatuhi hukuman oleh orang tua ataupun gurunya, yaitu:

- 1) Menimbulkan perasaan denda pada anak.

³⁰Mulyana E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), Hlm. 33

³¹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Mahasiswa Patani Di Indonesia*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), Hlm. 10

- 2) Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.³²
- 3) Menyebabkan anak menjadi kehilangan perasaan bersalah.
- 4) Menyebabkan anak untuk memancing balasan.
- 5) Apabila hukuman terlalu sering dilakukan, maka bisa menimbulkan ketakutan terhadap anak.
- 6) Tidak jarang anak cenderung membiarkan dirinya dihukum dari pada melakukan perbuatan yang diharapkan kepadanya.

Pendidikan saat ini di nilai masih parsial, apa adanya, belum maksimal, belum mampu menjawab tantangan jaman dan belum mampu membentuk esensi pendidikan, yaitu membangun dan membentuk peserta didik yang berkarakter unggul dan beradab.³³

h. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa

Bentuk-bentuk hukuman yang di terapkan kepada anak sangat dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut Arini El ghaniy dalam bukunya yang berjudul saat anak harus di hukum, setidaknya ada tujuh faktor pembentuk hukuman untuk anak, sebagaimana yang dijelaskan secara terperinci pada uraian berikut:

1. Usia

Faktor usia akan sangat menentukan dalam pemberian hukuman kepada anak. Ketika anak memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP), pergaulan anak semakin luas dibandingkan saat masi SD. Saat itulah jenis kesalahan yang dilakukan juga semakain beragam banyak diantara anak-anak yang duduk di SMP mulai berani merokok, bahkan sekedar mencicipi minuman keras,jika kita

³²Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* (Malang: Ahli Media Press, 2020), Hlm. 70.

³³Jurnal Darul and Ilmi Vol, "Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016" 04, no. 01 (2016): 54–62.

mendapati kesalahan semacam itu, maka kita bisa memberikan hukuman lebih berat kepada mereka. Namun karena pola pikir anak pada usia tersebut semakin kritis, kita sebaiknya menggunakan dialog dengan mereka mengenai jenis hukuman yang akan diberikan. Sehingga mereka benar-benar menyadari bahwa kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat tidak boleh diulang di kemudian hari.

2. Jenis Kelamin

Pada umumnya, sebagian besar orang tua maupun guru menerapkan hukuman yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Sebagai contoh, hukuman fisik yang diberikan kepada anak perempuan tidak sekeras yang diberikan kepada anak laki-laki, karena tingkat kesalahan secara umum memang lebih banyak ditemukan pada laki-laki dari pada perempuan. Namun hukuman yang tidak bersifat fisik, misalnya terlambat datang kesekolah, memakai pakaian yang tidak seragam, keluar pagar pas jam pelajaran, atau pergi ke kantin pas jam pelajaran berlangsung hukuman ini bisa disamakan antara laki-laki dan perempuan. Perlu diingatkan bahwa hukuman fisik adalah solusi terakhir jika kesalahan anak sudah tidak dapat ditangani dengan menerapkan hukuman edukatif. Lebih jelas, untuk menentukan jenis hukuman, kita harus memperhatikan dengan serius persoalan jenis kelamin ini, sehingga tidak keliru dalam memutuskan hukuman untuk anak.³⁴

3. Jenis kesalahan

Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak tentu tidak bisa luput sama sekali dari berbuat kesalahan, otif berbuat kesalahan itu pun beragam, mulai dari sifatnya sengaja tidak sengaja, ikut-ikutan, sekedar iseng atau usil, sampai tidak mengetahui jika itu perbuatan yang sakah. Edangkan dilihat dari ingkahnya, kesalahan bisa di kelompokkan menjadi kesalahan besar(berat), sedang, kecil(ringan), dan sangat ringan. Adanya motif yang berbeda dari setiap anak dalam melakukan suatu kesalahan dapat menjadi acuan bagi kita untuk menentukan jenis hukuman yang tepat diberikan kepada anak agar kita tidak salah dalam memperlakukan setiap kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak.

4. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat juga berpengaruh dalam penentuan jenis hukuman untuk anak. Tidak jarang, kita menjumpai anak yang melakukan kesalahan karena ia hidup dilingkungan atau tempat yang baru. Sering pula, kita

³⁴ Ahmad Minan Zuhri..., hlm. 14.

melihat seorang anak melakukan kesalahan, karena waktu memaksa dirinya untuk melakukan itu. Untuk itu, anak yang berada dalam proses adaptasi ini, jika melakukan kesalahan tentu jenis hukumannya harus berbeda dengan anak yang sudah lama berada dilingkungan tersebut.

5. Karakter Orang Tua

Karakter orang tua yang beraneka ragam juga sangat berpengaruh dalam penentuan jenis hukuman yang diterapkan kepada anak. Bagi orang tua yang berkrakter keras, mereka biasanya cenderung memberikan hukuman disiplin keras kepada anak-anak mereka, lain halnya dengan orang tua dengan karakter lembut, biasanya jenis hukuman yang mereka berikan kepada anaknya juga lembut. Meskipun demikian, bisa jadi, dengan kerakternya yang keras, orang tua boleh jadi tega dalam memberikan hukuman yang keras kepada anak. Begitu juga sebaliknya, dengan karakter lembut orang tua boleh jadi tega bahkan beringas dalam memberikan hukuman saat mengetahui anak melakukan suatu kesalahan.

6. Karakter anak

Karakter anak yang berbeda-beda juga menjadi salah satu faktor penentu jenis hukuman yang diberikan untuk anak. Orang tua yang memiliki anak dengan karakter agresif barang kali akan menghindari hukuman-hukuman yang bersifat fisik. Sebab, hukuman fisik justru akan membuat si anak akan bertambah agresif di kemudian hari. Bahkan tak jarang hukuman fisik akan memacu anak untuk melakukan banyak kesalahan di masa depan.

Meskipun demikian untuk anak yang berkrakter lembut, orang tua juga akan menentukan jenis hukuman sesuai bagi mereka. Misalnya untuk anak dengan karakter lembut yang cenderung pendiam atau tertutup, bisa diberikan hukuman berupa mengerjakan tugas kelompok. Hukuman semacam ini akan memicu anak untuk bersosialisasi dengan anak yang lain.

7. Tidak Terlalu Berat dan Tidak Terlalu Ringan

Hukuman yang terlalu berat akan berdampak negative pada diri anak. Akibat yang terlalu berat, anak sangat mungkin mengalami trauma dan tekanan. Demikian halnya, hukuman terlalu ringan juga akan berdampak negative juga. Anak sangat mungkin menyepelkan hukuman yang diberikan kepadanya sehingga efek jera yang diharapkan tidak terwujud. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan dan memikirkan secara serius jenis hukuman yang tepat dan proporsional bagi anak.

Dibalik adanya faktor pendukung ada pula faktor yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Begitu pula dengan penerapan hukuman dalam dunia pendidikan pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat hal tersebut.

Adapun faktor yang mendukung dalam penerapan hukuman contohnya dukungan dari seorang kepala sekolah dan wali murid. Sebab izin dari kepala sekolah dan wali muridlah yang membuat seorang guru berani memberikan hukuman, dalam arti hukuman yang mendidik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dari penerapan hukuman dalam proses belajar mengajar ialah dukungan dari wali murid dan kepala sekolah. Dukungan tersebutlah yang membuat guru dalam proses belajar mengajar tidak begitu mengalami tekanan untuk memberikan hukuman.

Faktor penghambatnya disini berasal dari guru, murid dan wali murid. Kenapa guru disini menjadi faktor penghambat, sebab pengetahuan guru dalam memberikan hukuman yang terbatas atau pun tidak memiliki pengetahuan dalam memberikan hukuman akan menghambat penerapan kedisiplinan siswa.

Faktor penghambat lainnya adalah peserta didik yang bersifat manja yang ketika diberikan hukuman akan merasa tersakiti berlebihan dan akan mengadukan keorang tuanya. Orang

tua yang terlalu memanjakan anaknya otomatis tidak akan terima anaknya dihukum dan akan meminta pertanggung jawaban terhadap hukuman tersebut padahal hukuman tersebut ringan. Sikap peserta didik yang acuh tak acuh dengan sistem belajar apalagi dengan hukuman yang diberikan. Mereka tidak peduli dengan hukuman dan tidak mengambil pelajaran dari hukuman tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah Wahdunia Dengan Judul “Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “.

Hasil penelitiannya yaitu:

- a. Perbedaan
 - 1) hukuman yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dilakukan dengan memberikan contoh teladan, pemberian hukuman yang sesuai dengan peserta didik
 - 2) efeknya tidak ada lagi siswa yang datang terlambat ke sekolah
 - 3) kelas lebih tertib

4) siswa lebih rajin mengerjakan tugas sekolah

b. Persamaannya yaitu

1) sama-sama meneliti tentang hukuman untuk mendisiplinkan siswa.

2) Menggunakan penelitian kualitatif

3) Sama-sama meneliti pada jenjang sekolah yang sama

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul khotimah dengan Judul “pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di mts al-hidayah lemoa kecamatan bontolempangan kabupaten gowa”.

Hasil penelitiannya yaitu:

a. Perbedaan

1) Gambaran kedisiplinan siswa MTS AL-Hidayah Lemoa seperti: datang tepat waktu kesekolah, datang tepat waktu pada hari senin, selalu mengikuti olahraga senam jasmani setiap hari jum'at, tidak dibenarkan membawa handphone (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang.

2) Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa MTS AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten.Gowa yakni pemberian nasehat, menghapal ayat, push-up dan berdiri.

3) Dari hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansinya signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan Terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di

MTS AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan
Kabupaten Gowa, dimana siswa dapat mengetahui kesalahan yang diperbuat dan siswa memiliki kesadaran dan perubahan tingkah laku dan sikap.

- 4) Menggunakan penelitian Kuantitatif
 - b. Persamaannya yaitu
 1. sama-sama meneliti tentang hukuman untuk mendisiplinkan siswa.
 2. Sama-sama meneliti pada jenjang sekolah yang sama
3. Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Istiana yang berjudul “pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas viii mts riyadlatul ‘ulum batanghari lampung timur”

Hasil penelitiannya yaitu:

- a. Perbedaan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan terhadap data-data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan akhir yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut: Penerapan hukuman memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di MTs Riyadlatul _Ulum Batanghari Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh dengan hasil harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar

dari pada chi kuadrat (χ^2) tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% atau $9,488 < 14,337 > 13,227$.

c. Persamaannya yaitu

- 1) sama-sama meneliti tentang hukuman untuk mendisiplinkan siswa.
- 2) Sama-sama meneliti pada jenjang sekolah yang sama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Tempat penelitian di gunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus tempat dilaksanakannya penelitian. Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai bulan maret 2022 sampai bulan November 2022.

Pemilihan lokasi penelitian adalah karena peneliti alumni dari sekolah tersebut dan cukup mengetahui peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan *non participant observation* yaitu dalam observasi ini hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.³⁵

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung; Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling, peneliti merumuskan kriteria khusus informant yang ingin diteliti terlebih dahulu. Umumnya, purposive sampling lebih sering digunakan ketika tujuan penelitian adalah mengambil sampel yang dapat mewakili perspektif lebih luas dari kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

C. Sumber Data

Untuk mendukung dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber data, sebagai pedoman peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil pengujian (benda). Data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WKM Kesiswaan, guru-guru dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

secara umum.³⁶ Data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, scurity, pengaman sekolah, buku-buku dan sumber lain yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, tehnik yang dapat dilakukan adalah sebgai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Metode ini merupakan metode pengumpulan data, mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian dan mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan data yang diteliti.

Maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pun obsevasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

³⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 132.

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 143

bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Wawancara yang dimaksudkan adalah melakukan serangkaian Tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah guru WKM kesiswaan, guru-guru dan siswa. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu implementasi hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

1. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, catatan bersejarah dan sebagainya.³⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data lembaga/organisasi yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe deskriptif analisis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.

³⁸Mukhtar, *bimbingan skripsi, tesis, dan artikel ilmiah...*, Hlm. 90.

2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data- data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.³⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahn data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (*Validalitas*) dan kendala (*Rehabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Ketekukan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkn menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat Relevan dengan persoalan dan isu yang seang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, Hlm. 172-173.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 60-61

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang (sejarah singkat MTsN 1 Padang Lawas)

MTsN 1 Padang Lawas merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri yang berada di daerah sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Yang dikelola dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang lawas (MTsN 1 Padang Lawas) pada awal berdirinya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan Filial Padangsedempuan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memasyarakatkan lulusan diploma II, maka PGAN dilikuidasi oleh pemerintah terhitung Tahun Pelajaran 1979-1980. Di awal tahun pembelajran 1980-1981 siswa MTsN 1 padang Lawas merupakan siswa peralihan dari PGAN Padangsidempuan Kelas 1 s/d III. Dan proses KBM berada di Jl. Kihajar Dewantara No.74 Sibuhuan (sekarang).

Selanjutnya pada tahun 1993 MTsN Sibuhuan Filial Padagsedempuan berdiri sendiri menjadi MTsN Sibuhuan dan pada tahun 2019 MTsN Sibuhuan berubah menjadi MTsN 1 Pdang Lawas. Dan memiliki lokasi kegiatan belajar mengajar yang sama di Jl.

Kihajar Dewantara No.74 Sibuhuan. Selajutnya Terjadi perubahan kepemimpinan di MTsN 1 Padang Laawas sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Hj Syamsidar Rasmi Hasibuan (1993 s/d 1998)
2. Bapak Drs. Basyiri Nasution (21 Juni 1998 s/d 08 Januari 1999)
3. Bapak Drs. Syafi'i Hasibuan (09 Januari 1999 s/d 13 April 2005)
4. Bapak Drs. Syahlan Kmaluddin Daulay (14 April 2005 s/d 20 Januari 2007)
5. Bapak Drs. Sofyan Adanan (20 Januari 2007 s/d 18 September 2007)
6. Bapak H. Syarifuddin Hasibuan, S. Pd. (19 September 2007 s/d 14 April 2010)
7. Bapak Abaror, S. Pd. (15 April 2010 s/d 28 November 2013)
8. Ibu Hj. Mahnidar Azwarni Nasution, S. Ag. (29 November 2013 s/d
9. Ibu Mahyarni Junida Nasution, S. Pd, MA.

2. Visi Misi MTsN 1 Padang Lawas

Visi MTsN 1 Padang Lawas adalah “Menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, menuasai IPTEK, Beriman dan berakhlakul karimah”. Sedangkan Misinya adalah “ Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madsasah, mendorong dan membantu setiap siswa yang mengenali setiap potensi dirinya agar berkembang secara optimal”.

3. Sarana Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahpindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal maupun informal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyiapkan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Sarana Prasarana di MTsN Sibuhuan pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah sarana/prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Kelas Belajar	30 Ruang
6	Toilet Guru	5 Ruang
6	Toilet Siswa	8 ruang

7	Meja Picket	2 Ruang
8	Musholla	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Lapangan Olahraga	3 Ruang
11	Ruang Tunggu	1 Ruang
12	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
13	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang
14	Ruang Lab. Ipa	1 Ruang
15	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
16	Infokus	2 Ruang
17	Asrama Putri	6 Ruang
18	Aula	1 Ruang
19	Gudang	1 Ruang

Sumber data di peroleh dari guru tata usaha.

Dengan demikian di sekolah MTsN 1 Padang Lawas memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

4. Keadaan Guru Pegawai dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Nama - nama Guru/Pegawai

No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan Terakhir	GuruBid. Studi
1	Hj. Mahnidar Azwarni Nasution S.Ag	S1/Keguruan	Kepala Sekolah dan Guru Fiqih
2	Drs. Khoiruddin Hasibuan	S1/Keguruan	Wakasek Bid. Kurikulum dan Guru Fiqih
3	Afnan Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Wakasek Bid. Kesiswaan dan Guru Matematika

4	Drs. Muhammad Irpan S.Pd	S1/ Keguruan	Wakasek Bid Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Indonesia
4	Maralohot Hasibuan	SLTA	Kepala Ur. Tata Usaha
6	Dra. Irma Yustina Hsb	S1/Keguruan	Bahasa Arab
7	Hj. Erni Nasution S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bahasa Arab
8	Zainab S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN
9	Dra. Henny Yusida	S1/Keguruan	Guru SKI
10	Kasuma Khairani NasutionS.Pd.I	S1/Keguruan	Bahasa Arab
11	Ainun Irwana S.Ag	S1/Keguruan	Guru Matematika
12	Hj. Leily Suhairi Nst S.Ag	S1/Keguruan	Guru Fiqih
13	Drs. Hanan Rambe	S1/Keguruan	Guru IPA
14	Lannihati DaulayS.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Aqidah Akhlak
15	Wirda Syafiyah Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Aqidah Akhlak
16	Asran NasutionS.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN
17	Maimunah Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Fiqih dan SKI
18	Siti Aminah Hsb S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Qur'an Hadits
19	Abdul Rajab Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika
20	Nurridha Hasni Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PD dan BK
21	Irmains Hanum Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS
22	Doarni Harahap S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS

23	Nasran Efendi Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PJK
24	Lenni Marlina HsbS. Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia
25	Irma Suraini Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN
26	Dermawati Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia
27	Dewi Murni Siregar	SLTA	TU
28	Nur Aisyah Lubis S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bhs. Arab
29	Rosiah Eriesni S.Pd	S1/Keguruan	Guru Fisika/IPA
30	Ade Suhaila Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Biologi/IPA
31	Hasnawi Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru SKI
32	Nur Latifah Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru Qur'an Hadits dan SKI
33	Mhd. Irsan S.Ag	S1/Keguruan	Guru Fikih, Bhs., Arab dan Qur'an Hadits
34	Nurny Hayani S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia
35	H. Rahmat P Daulay	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
36	Sarmadan Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia
37	Nur Aisah Hsb S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Bhs. Arab
38	Jam Jam Nasution S.Pd	S1/Keguruan	Guru TIK
39	Mhd. Tirmizih Lubis S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Fikih, AA, dan TIK
40	Imran Saleh Pohan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
41	Elya Rosanna Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA
42	Asrani Saleh Hsb S.Pd	S1/Keguruan	IPS

43	Linda Ros Khoirunnisa S.Ag	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
44	Emmy Wardiyah Sir S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika
45	Abdul Rahman Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA
46	Ratna Dewi Rambe S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
47	Hamlan Siregar S.Ag	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
48	Sri Wahyuni Siregar S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Inggris
49	Habib P Pulungan S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA
50	Soraya Tanjung S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Seni Buda ya
51	Sahala Martua Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru P. Kaligrafi
52	Jamaluddin Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru PJK
53	Sahriani Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika
54	Mala Dewi Hasibuan S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS
55	Lusi Mawarni Nst S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru Matematika
56	Khoirun Marbun S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika
57	Sakinah Nadra Hsb S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika
58	Deri Wahyun Aziz Pul	SLTA	Guru IPS dan Seni Budaya
59	Emi Syafitri Nst S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPA
60	Rizky Nurjannah Lubis S.Pd	S1/Keguruan	Guru Seni Buda ya
61	Zuriah Syafitri Tanj S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bhs. Indonesia, dan Seni Budaya

62	Rifal Al-Muhar	S1/Keguruan	Guru BK
63	Evi Dwi Anggraini Nst	SLTA	Guru IPA
63	Selviana Putri Dly	SLTA	TU
64	Hotman Hasibuan	SLTA	Security dan Pejaga Sekolah

Sumber data diperoleh dari Guru Tata Usaha MTsN 1 Padang Lawas.

b. Keadaan Siswa MTsN 1 Padang Lawas

Tabel 4.3

Jumlah Kelas

KELAS			
	LK	PR	JUMLAH
VII-1	19	21	40
VII-2	18	26	44
VII-3	19	24	43
VII-4	18	26	44
VII-5	18	26	44
VII-6	18	26	44
VII-7	15	29	44
VII-8	16	28	44
VII-9	16	28	44
Jumlah Siswa Kelas VII	157	234	391
VIII-1	14	32	46
VIII-2	24	26	50
VIII-3	22	28	50
VIII-4	22	28	50
VIII-5	20	30	50
VIII-6	24	26	50
VIII-7	20	20	40
VIII-8	19	22	41
VIII-9	14	22	36
Jumlah Siswa Kelas VIII	179	234	413
IX-1	23	18	41

IX-2	19	26	45
IX-3	19	26	45
IX-4	18	26	44
IX-5	16	28	44
IX-6	18	26	44
IX-7	16	25	42
IX-8	20	24	44
IX-9	18	24	42
Jumlah Siswa Kelas IX	167	224	391
Jumlah Total	503	692	1.195

Sumber data diperoleh dari MTsN 1 Padang Lawas

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dengan demikian implementasi juga dapat di simpulkan sebagai proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang dianjurkan.

Hukuman adalah tindakan yang di jatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas (MTsN 1 Padang Lawas) telah menerapkan

Hukuman Pelanggaran sebagai salah satu metode pendisiplinan siswa. Tentunya hukuman dapat dilaksanakan karena sebelumnya sudah di sepakati bersama. Tetapi peraturan dan hukuman tersebut tidak akan berjalan apabila tidak adanya kesadaran melaksanakan kewajiban dan kerja sama antara pihak sekolah dan siswa. Dalam tata tertib tersebut hukuman disiplin ini dibagi menjadi tiga yaitu hukuman ringan, hukuman sedang dan juga hukuman berat.

1) Implementasi Hukuman Ringan

Sebelum dijelaskan lebih lanjut terlebih dahulu penulis menunjukkan jenis-jenis pelanggaran dan hukuman ringan yang ada di dalam tata tertib yang berlaku di Madrasah Tsaniyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu:

- a) Terlambat datang ke sekolah kurang dari 10 menit maka security ataupun guru piket akan mencatat nama siswa tersebut tetapi kalau terlambat datang ke sekolah lebih dari 10 menit maka security ataupun guru yang piket pada hari itu tidak di perkenakan siswa masuk belajar selama satu jam pelajaran.
- b) Tidak hadir (alpa) tanpa pemberitahuan orang tua selama 1 hari maka guru ataupun wali kelas siswa tersebut akan menegornya.
- c) Tidak membawa buku pelajaran selama jam pelajaran berlangsung maka akan diberikan hukuman berupa belajar pelajaran yang bersangkutan di perpustakaan, kecuali pada saat ulangan.

d) Makan dan minum atau ngemil di dalam kelas makan akan ditegur dan di ingatkan oleh bapak atau ibu guru.

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat siswa yang terlambat lebih dari 10 menit dibedakan barisannya dari teman-temannya yang tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti acara apel pagi yang di laksanakan setiap hari senin. Selanjutnya nama-nama siswa tersebut akan dicatat oleh satpam dan juga guru yang piket yang bertugas pada hari itu. Siswa-siswa yang terlambat tersebut akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru piket membagikan hukuman-hukuman kepada siswa seperti: mengumpulkan sampah, mengangkut sampah, membersihkan musollah, menyapu halaman kantor, dan juga membersihkan kamar mandi. Hukuman tersebut hanya berlangsung selama satu jam pelajaran saja.⁴¹

Wawancara yang dilakukan dengan satpam, yaitu HS Mengatakan:

“ saya sebagai satpam yang bertugas untuk mengamankan sekolah ini selain itu juga saya bertugas untuk membantu bapak ibu guru yang piket pada pagi hari. Menstop anak-anak yang datang terlambat ke sekolah dan juga mencatat nama-nama anak tersebut dan membagikan tugas-tugas nya masing-masing misalnya mencuci gelas, membuang sampah, mencabut rumput, dan juga menyapu halaman sekolah. Dan itu semua di lakukan supaya menimbulkan efek jera bagi anak tersebut”⁴².

⁴¹Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 5 September 2022

⁴²Hotman Soleh, Security di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 5 september 2022.

2) Implementasi Hukuman sedang

Pada tahapan hukuman sedang ini siswa-siswa yang melanggar peraturan ataupun tata tertib yang telah ditetapkan maka hukuman yang akan diberikan akan lebih tegas dari pada hukuman yang diberikan sebelumnya adapun jenis-jenis hukuman sedang yaitu:

- a) Tidak solat Dzuhur bagi yang piket maka hukuman yang diberikan adalah ditegur dan langsung disuruh solat.
- b) Rambut dan kuku yang panjang maka sanksi yang dikenakan adalah langsung digunting atau dicukur. Sementara untuk pemakaian tato dan senisnya hukuman yang dikenakan adalah langsung di hapus dan berjanji tidak mengulanginya lagi.
- c) Bolos, bermain kartu dan sejenisnya hukuman yang akan dikenakan berupa panggilan orang tua dan membuat perjanjian.

Pada hukuman sedang ini peneliti melihat siswa yang memiliki rambut yang panjang sampai bisa dikuncir akan digunting di depan umum ketika selesai apel pagi dan juga upacara bendera pada hari senin. Para bapak dan ibu guru akan merajia siswa-siswa ketika dibarisan.⁴³ Pada tingkatan ini RAM, sebagai Guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Tsawawiyah Negeri 1 Padang Lawas mengatakan:

⁴³Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 5 September 2022

“ Dan juga pada sanksi sedang ini kita bisa saja memanggil orang tuanya melalui undangan atau SPO (surat Panggilan Orang tua) agar kita bisa konsultasi dengan orang tuanya. Ini anak kenapa buk pak? Masalah anak ibu ini kenapa? Contohnya anak kita ini bolos sampai 6 kali loh buk apa ibu tau? apa ibu tau anak ibu ini bolos kemana? Kita bakalan kasih tau seperti ini ”.⁴⁴

3) Implementasi Hukuman berat

Pada tingkatan yang terakhir ini yaitu hukuman berat sebuah cara yang paling terakhir yang akan dilalui oleh siswa jika melakukan jenis-jenis pelanggaran sebagai berikut:

- a) Menyimpan atau mempergunakan rosok, minuman keras, obat-obatan terlarang (Narkoba), membawa senjata api, senjata otomatis, semi semi konvensional, senjata tajam, buku bacaan audio visual, handphone berisi pornografi, dan juga sejenisnya maka hukuman ataupun sanksi yang akan di berikan adalah barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan dan membuat surat pernyataan orang tua siswa dengan guru BK, di kembalikan kepada orang tua, dikeluarkan pada kondisi tertentu dan juga dapat diserahkan kepada pihak berwajib, di berhentikan dan dikembalikan kepada kedua orang tua.
- b) Jika siswa kedapatan berjudi maka hukuman yang diberikan akan diberhentikan dan dikembalikan kepada kedua orang tua.

⁴⁴Rival Al Muhar, Guru bimbingan konsling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 5 september 2022.

- c) Siswa yang mencuri maka hukuman yang akan dikenakan adalah panggilan orang tua, perjanjian terakhir, dan mengganti barang yang dicuri

Pada tingkatan ini peneliti belum menemukan adanya siswa yang melakukan kesalahan sampai pada tahapan hukuman berat ini. Wawancara yang dilakukan dengan AKS, sebagai guru bimbingan konsling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas mengatakan:

“ Dan sampai pada tingkatan berat seperti terjadi tindakan asusila, kemudian ketahuan membawa rokok ada barang buktinya, berhubungan tingkat tinggi buly sampek dia menjadi bodyshemming hingga akhir hidupnya tertekan, boleh dan ternyata sedang berpacaran, tauran dan sebgainya. Nah tingkat sanksi yang terberat itu terjadilah perjanjian pake materai yang menyatakan apabila sekali lagi melanggar peraturan maka anak ini akan out. Dengan kata lain semua sanksi atau hukuman yang di kenakan itu tidak ada yang berbentuk fisik”.⁴⁵

Kata disiplin sering dikaitkan dengan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Banyak orang menafsirkan bahwa disiplin berkenaan dengan usaha pembentukan watak dan kepribadian sehingga menciptakan kebiasaan yang hidup teratur. Disiplin adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

⁴⁵Alfiyah Khoiriyah Siregar, Guru bimbingan konsling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 6 september 2022.

Tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas sangat bagus karena didukung oleh semua unsur kerja sama dengan baik dan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

2. Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

Pendidikan saat ini di nilai masih parsial, apa adanya, belum maksimal, belum mampu menjawab tantangan jaman dan belum mampu membentuk esensi pendidikan, yaitu membangun dan membentuk peserta didik yang berkarakter unggul dan beradab. Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah. Adapun dampak positif dan negatif penerapan hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas bahwa dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁶

⁴⁶Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 7 September 2022

a. Dampak positif dalam penerapan hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

1) Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah

Hasil observasi peneliti dampak positif dalam penerapan hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa yaitu ketaatan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di madrasah. Sebagian besar telah sadar dengan pentingnya disiplin sehingga para siswa selalu menaati peraturan dan tata tertib di madrasah tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh NR sebagai salah satu siswa yang selalu membuang sampah pada tempatnya ketika telah selesai makan dan minum.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Pak Afnan Siregar sebagai Wkm Kurikulum mengatakan:

“ Dampak positif yang kita rasakan setelah di berlakukannya hukuman di sekolah ini adalah ketaatan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah ini. Banyak siswa yang lebih paham akan disiplin yang mungkin sebelumnya lebih renggang, lebih tenggang, lebih santai, lebih cuek, lebih gk disiplin, yang jauh lebih malas menjadi jauh lebih disiplin, lebih tertib, lebih paham dia kesini mau ngapain. Paham dia atas haknya dan lebih paham atas kewajibannya ”.⁴⁸

⁴⁷Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 5 September 2022

⁴⁸Afnan Siregar, Wkm kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 7 september 2022. 10september 2022

2) Menjadi lebih disiplin lebih tertib

Hasil observasi peneliti melihat siswa yang ada di Madrasah ini menjadi lebih disiplin ketika mereka mematuhi dan menjalankan peraturan yang telah di buat oleh pihak madrasah.⁴⁹ Apabila tidak berpakaian dengan rapi ataupun memakai baju yang tidak semestinya bahkan tidak memakai atribut yang wajib di kenakan di sekolah maka akan di peringati oleh bapak ibu guru yang melihat. Bisa saja ketika siswa terus menerus melanggar peraturan orang tua siswa akan dipanggil datang kesekolah. Sehingga siswa tidak berani untuk menggulang kesalahan-kesalahan tersebut.

3) Siswa lebih paham akan hak dan kewajibannya

Hasil observasi peneliti melihat siswa lebih paham dengan hak dan kewajibannya. Jika mereka ingin mendapat pembelajaran yang lebih nyaman maka mereka para siswa harus menunikan kewajiban-kewajibannya ketika di madrasah.

Wawancara yang dilakukan dengan, Bapak Baginda Mulia Harahap sebagai Wkm Kesiswaan mengatakan:

“ Betul sekali apa yang disampaikan oleh bapak Afnan bahwa peserta didik akan lebih paham atas hak dan kewajibannya dimana hak tunggalnya itu salah satunya mendapatkan pendidikan. Dan kewajiban disini adalah

⁴⁹Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 6 September 2022

menjalankan tata tertib di madrasah dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di madrasah kita ini. Selain itu para siswa lebih tertib dalam belajar di madrasah kita ini”⁵⁰

4) Menjadi jahat dan tidak mengulangi kesalahan

Hasil observasi peneliti ada beberapa siswa yang mengatakan ketika mereka dihukum maka mereka akan menjadi jahat, dan mereka mengaku telah melakukan perbuatan yang salah. Karna sebelumnya para siswa telah diingatkan agar mematuhi peraturan dan tata tertib di madrasah dan bukan itu saja bahkan tata tertib tersebut sudah ditempel di setiap kelas.⁵¹

Wawancara yang dilakukan dengan , RAM sebagai guru Bimbingan Konsling (BK) mengatakan :

“ Sebenarnya sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Yang mungkin mereka lupa menjadi ingat, yang mungkin sepele menjadi tidak sepele lagi, yang awalnya dia malas menjadi lebih semangat lagi, yang mulai dia tidak disiplin menjadi dia lebih disiplin, karena yang namanya hukuman ini di identik dengan fisik , nah disini kita jauhi itu yang namanya kontak fisik kita tidak kayak gitu lagi mainnya. Agar para siswa selalu senantiasa taat dalam mematuhi peraturan yang berlaku ”.⁵²

5) Tidak ada rasa dendam pada guru

Hasil observasi peneliti terhadap siswa bahwa siswa tidak mempunyai rasa dendam ketika dihukum atau dikenakan sanksi

⁵⁰Baginda Mulia Harahap, Guru Wkm Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 16september 2022.

⁵¹Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 16 September 2022

⁵²Rival Al Muhar, Guru bimbingan konsling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 16 september 2022.

karna siswa merasa hukuman ataupun peraturan yang berlaku di sekolah ini akibat kesalahan dan perbuatan yang melanggar aturan. Karena para guru sudah mengingatkan apabila melanggar peraturan ataupun tata tertib sudah jelas tertera di setiap kelas hukuman apa yang akan dijalani.⁵³

b. Dampak negatif dalam penerapan hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

Dari observasi yang dilakukan peneliti dampak negatif dalam penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu menimbulkan ketakutan terhadap anak dan juga terlalu sepele dengan hukuman yang diberikan. Terkadang jika mereka terlalu sering terkena hukuman mereka akan bosan dan bahkan membiarkan dirinya untuk terus dihukum. Selain itu ada juga siswa yang lari dari tanggung jawabnya ketika dihukum siswa tersebut malah pergi lagi kedalam ruangan kelasnya.⁵⁴ Bahkan tidak jarang juga siswa yang datang ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.

Jika hukuman terlalu sering lakukan akan menimbulkan ketakutan terhadap anak. Tidak jarang juga siswa cenderung membiarkan dirinya dihukum dari pada melakukan perbuatan yang

⁵³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 16 September 2022

⁵⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 18 September 2022

diharapkan kepadanya. Sebagai contoh siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dia bukannya lupa dengan tugas tersebut tetapi dia tau hukuman yang akan di jalannya hanya mengerjakan tugas di depan papan tulis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

Adapun faktor yang mendukung dalam penerapan hukuman contohnya dukungan dari seorang kepala sekolah dan wali murid. Sebab izin dari kepala sekolah dan wali muridlah yang membuat seorang guru berani memberikan hukuman, dalam arti hukuman yang mendidik.

Faktor penghambat berasal dari guru, murid dan wali murid. Kenapa guru menjadi faktor penghambat, sebab pengetahuan guru dalam memberikan hukuman yang terbatas atau pun tidak memiliki pengetahuan dalam memberikan hukuman akan menghambat penerapan kedisiplinan siswa.

Faktor penghambat lainnya adalah peserta didik yang bersifat manja yang ketika diberikan hukuman akan merasa tersakiti berlebihan dan akan mengadukan keorang tuanya. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya otomatis tidak akan terima anaknya dihukum dan akan meminta pertanggung jawaban terhadap hukuman tersebut

padahal hukuman tersebut ringan. Sikap peserta didik yang acuh tak acuh dengan sistem belajar apalagi dengan hukuman yang diberikan. Mereka tidak peduli dengan hukuman dan tidak mengambil pelajaran dari hukuman tersebut.

a. Faktor pendukung implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

1) Kepala sekolah

Hasil wawancara dengan ibu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, MJN mengatakan:⁵⁵

“ Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi di terapkannya hukuman seperti, faktor lingkungan, sosial, budaya, dan juga lingkungan masyarakat. Dan tak luput juga faktor orang tua, banyak orang tua yang memiliki karakter yang beragam. Sehingga anak juga terikut-ikut dengan kebiasaan yang kurang baik terbawa-bawa sampai ke sekolah “.

Wawancara dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah sangat mendukung penerapan hukuman di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.

2) Orang tua/ wali murid

Wawancara yang dilakukan dengan, BMH sebagai Wkm Kesiswaan mengatakan:⁵⁶

⁵⁵Mahyarni Junida Nasution, Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 24 September 2022

⁵⁶Baginda Mulia Harahap, Guru Wkm Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 27 September 2022

“ Selain itu juga faktor utamanya adalah anak yang *broken home* dengan anak yang tidak beroken home sangat jauh berbeda anak yang *broken home* akan lebih susah di atur tetapi tidak menutup kemungkinan juga anak yang tidak *broken home* juga pasti melakukan kesalahan ”.

3) Guru

Observasi yang dilakukan peneliti Selain itu pada faktor usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi diterapkannya hukuman. Karena hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Semua hukuman tergantung dengan jenis kesalahan yang diperbuat. Kita tidak mungkin menghukum siswa dengan hukuman yang berat dengan masalah yang sepele dan juga kita tidak mungkin menghukum dengan hukuman yang ringan tetapi dia sudah melakukan kesalahan yang besar. Hukuman di sekolah ini harus adil dan juga sama rata tidak mamandang bulu. Kalau memang anak tersebut salah maka akan diberikan sanksi ataupun hukuman dengan jenis kesalahan anak tersebut “.⁵⁷

b. Faktor penghambat implementasi hukuman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas

1) Orang tua/Wali murid

Selain itu ada juga beberapa karakter orang tua yang berbeda-beda dan juga beragam seperti orang tua yang keras akan kedisiplinan, orang tua yang lembut dalam mendidik

⁵⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, Pada tanggal 28 September 2022

kedisiplinan siswa, orang tua yang selalu memanjakan anaknya, bahkan ada juga orang tua yang tegas akan kedisiplinan. MN Mengatakan:

“ Meskipun karakter orang tua semuanya berbeda-beda ketika siswa memasuki lingkungan sekolah dia wajib mematuhi dan melaksanakan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sekalipun dia anak pejabat ataupun bupati apabila melakukan kesalahan pasti akan dikenakan sanksi ataupun hukuman. Jika orang tuanya tidak setuju anaknya di hukum atau di berikan sanksi biarkan saja orang tuanya yang mendidiknya dan tidak harus bersekolah di Madrasah kita ini jika dia tidak dapat menjalankan tata tertib yang berlaku di sini “.

2) Faktor lingkungan dan sosial

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di madrasah ini ada keluarga dan juga lingkungan. Karena tidak jarang ada juga orang tua yang terlambat membangunkan anaknya untuk pergi ke sekolah sehingga ia menjadi terlambat datang ke sekolah. Bahkan ada juga anak yang manja dan tidak mau dihukum tetap saja guru memberikan hukuman yang sama.

Wawancara yang dilakukan dengan, RAM sebagai guru Bimbingan Konsling (BK) mengatakan :

“ Banyak kalau faktor yang mempengaruhi otomatis yang pertama faktor lingkungan, faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi. Lingkungan ini dibagi lagi seperti lingkungan masyarakatnya dia, lingkungan sosialnya dia, nah hari ini selain lingkungan sosial bermasyarakat dilingkungan rumahnya dia, lingkungan teman-temannya dia nah anak ini di pengaruhi faktor lingkungan sosial

media yang lebih bahaya. Maka gunakanlah sosial media dengan bijak ”.⁵⁸

3) Peserta didik yang memiliki sifat manja

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa memiliki karakter berbeda-beda ada yang cenderung pendiam, pemalu, keras kepala, egois, bahkan ada juga yang manja. Meskipun begitu guru-guru memberikan hukuman yang sepantasannya dilakukan dan pastinya semua hukuman tidak ada yang berbentuk fisik hanya saja hukumannya memberikan efek jerah.

4) Waktu dan tempat

Waktu dan tempat juga berpengaruh dalam penentuan jenis hukuman untuk anak. Tidak jarang, kita menjumpai anak yang melakukan kesalahan karena ia hidup dilingkungan atau tempat yang baru. Sering pula, kita melihat seorang anak melakukan kesalahan, karena waktu memaksa dirinya untuk melakukan itu. Untuk itu, anak yang berada dalam proses adaptasi ini, jika melakukan kesalahan tentu jenis hukumannya harus berbeda dengan anak yang sudah lama berada di lingkungan tersebut.

AS mengatakan:

“ Iya jelas karenakan tidak mungkin anak baru yang hari itu masuk sekolah hukumannya di sama rata karena anak tersebut juga butuh untuk beradaptasi dengan

⁵⁸Rifal Al-Muhar, Guru Bimbingan Konseling(BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 29 September 2022

lingkungan sekolah demikian juga dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah kita ini. Kecuali jika si anak sudah berada di sekolah ini lebih dari 3 bulan otomatis dia pasti akan mengerti dan memahami mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan “⁵⁹.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas peneliti melihat faktor pendukung dan penghambat penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas banyak sekali faktor-faktornya mulai dari faktor sosial, lingkungan, budaya, jenis kesalahan, waktu dan tempat, krakter orang tua, dan bahkan sampai kepada krakter anak itu semua merupakan faktor pendukung dan penghambat terhadap kedisiplinan siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Madrasah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik. Madrasah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Adanya peraturan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman tertib, maka terciptalah suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk mengatasi kedisiplinan siswa yaitu dengan metode hukuman. Metode hukuman adalah cara mendidik dengan memberi hukuman kepada anak didik karena telah melakukan pelanggaran

⁵⁹Asreni Saleh, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas pada tanggal 30 September 2022

terhadap aturan dan perintah yang telah ditetapkan. Pada dasarnya metode hukuman sangat baik dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan anak didik itu sendiri. Karena dalam proses pendidikan selama ini, metode hukuman yang diterapkan oleh sebagian pendidik di sekolah kurang memahami substansi dan prinsip-prinsipnya sehingga metode hukuman yang diterapkan kadang-kadang dapat membahayakan dan mencederai fisik anak didik. Metode hukuman disini tidak menggunakan fisik atau sentuhan fisik.

Kedisiplinan madrasah diikat dalam peraturan dan tata tertib madrasah, baik peraturan untuk guru maupun peraturan untuk peserta didik. Pelaksanaan tata tertib madrasah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparatur madrasah, dan peserta didik saling mendukung tata tertib madrasah. Kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib madrasah yang diterapkan di madrasah. Peraturan madrasah yang berupa tata tertib madrasah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis dan mengikat di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas dalam implementasi hukuman terhadap kedisiplinan siswa, pelaksanaan peraturan madrasah sudah mengarah pada teori, karena selain membuat peraturan, kepala sekolah dan guru-guru menindak lanjuti peraturan tersebut dan mengarahkan maupun mengawasi siswa/i di lingkungan madrasah. Melihat faktor pendukung dan

penghambat penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas banyak sekali faktor-faktornya mulai dari faktor sosial, lingkungan, budaya, jenis kesalahan, waktu dan tempat, karakter orang tua, dan bahkan sampai kepada karakter anak itu semua merupakan faktor pendukung dan penghambat terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu juga guru BK bertugas untuk mengetahui dan memahami perilaku kan teknik konseling pada siswa sehingga siswa mampu mengatasi permasalahannya. Faktor implemator/pelaksana yaitu satpam/ petugas keamanan dan juga guru-guru yang piket harian di madrasah tersebut. Walaupun ada beberapa faktor penghambat tetapi dapat diatasi dengan baik karena adanya OSIM sebagai tangan kanan guru dalam mengatur keamanan dan ketertiban siswa di lingkungan madrasah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Padang Lawas pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara validasi

dengan observasi dan peneliti memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Hukuman Pelanggaran Disiplin Terhadap Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas adalah baik yang terdiri dari hukuman ringan, sedang dan berat.
2. Dampak positif implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas berupa:
 - a. Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah
 - b. Menjadikan lebih disiplin dan lebih tertib
 - c. Siswa lebih paham akan hak dan kewajibannya
 - d. Menjadi jera, tidak memiliki rasa dendam dan tidak mengulangi kesalahan
 - e. Tidak ada rasa dendam pada guru

Adapun dampak negatif dalam implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu apabila hukuman terlalu sering dilakukan, maka bisa menimbulkan ketakutan terhadap siswa dan juga tidak jarang anak cenderung membiarkan dirinya dihukum dari pada melakukan perbuatan yang diharapkan kepadanya.

3. Faktor pendukung implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu:
 - a. Dari kepala sekolah
 - b. Orang tua/wali murid
 - c. Guru

Adapun faktor penghambat implementasi hukuman pelanggaran disiplin terhadap siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu:

- a. Orang tua/wali murid
- b. Faktor lingkungan dan sosial
- c. Peserta didik yang memiliki sifat manja
- d. Waktu dan tempat

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas.
2. Bagi guru, diharapkan dapat bertindak lebih tegas dan ikut serta dalam meningkatkan kedisiplinan siswa/siswi sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku.

3. Bagi kepala sekolah, untuk lebih menekankan kepada guru dalam penerapan kedisiplinan siswa agar tetap berjalan dengan semestinya.
4. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat menerapkan kedisiplinan untuk diri sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah*, terj. Masturi Irham Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2011
- Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* Malang: Ahli Media Press, 2020
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi Bandung; Cita Pustaka, 2016
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi Bandung; Cita Pustaka, 2016
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* Bandung: Cipta Pustaka, 2008
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2005
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Al- Jumaatul'Ali* Bandung: CV J-ART, 2004
- H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Kompri, *Manajemen Sekolah : Teori dan Praktek* Bandung: Alfabeta, 2014
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Rosdakarya, 2011
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdan Publishing, 2014
- Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005
- Maemunah Binti, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* Yogyakarta: Teras, 2009

- Mulyana E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002
- Rianawati, *Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2010
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media Parintis, 2016
- Syafaruddin Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas pendidikan Dalam Islam Dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Insan Dan Khairu Al Ummah*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, Yogyakarta: VC BUDI UTAMA
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Mahasiswa Patani Di Indonesia*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif* Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : RAHAYU AFRINI
NIM : 1820100225
Tempat/tanggal lahir : Sibuhuan, 15 April 2000
e-mail/ No HP : rahayuafrini14@gmail.com
No HP : 0822-7612-5054
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Lingkungan VI Pasar Sibuhuan, Kec. Barumun
Kabupaten Padang Lawas

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zainal Combo Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Linda Megawati Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : : Lingkungan VI Pasar Sibuhuan, Kec. Barumun
Kabupaten Padanglawas

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 0102 Sibuhuan
- b. MTs Negeri Sibuhuan Tahun 2012 – 2015
- c. MA Negeri Sibuhuan Tahun 2015 – 2018
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada tahun 2018/2019

Hasil observasi
1. Hukuman dengan isyarat memang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas seperti membuat muka yang masam, mata melotot dan juga menaruh tangan di pinggang.
2. Hukuman bentuk perbuatan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas yaitu dengan tidak menggunakan kekerasan ataupun kontak fisik tetapi dengan menyuruh para siswa untuk kebersihan.
3. Sanksi ataupun hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas menjadikan siswa lebih taat dalam menaati peraturan karna mereka memiliki rasa takut dan juga malu jika melanggar peraturan.
4. Hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas menjadikan siswa tertib dalam belajar kaarna mereka merasa malu jika tidak mematuhi atau mengerjakan apa yang di perintahkan oleh bapak ibu guru
5. Hukuman yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas sebagian siswa menimbulkan perasaan dendam karena merasa hukuman ataupun sanksi yang diberikan kadang tidak sebanding dengan apa yang di perbuat tetapi sebagian siswa yang tidak melanggar perturan tidak memiliki rasa dendam sama sekali.
6. Hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang

<p>Lawas tidk menyebabkan anak kehilangan rasa bersalah karena siswa merasa bersalah jika melakukan pelanggaran sekolah</p>
<p>7. Hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas sebagian anak menyembunyikan kesalahannya karena takut di hukum</p>
<p>8. Hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas tidak pernah menyebabkan anak untuk memancing balasan karena ia tau balas dendam itu tidak baik dan juga hukumannya juga tidak pandang bulu</p>
<p>9. Faktor jenis kelamin tidak menjadikan siswa memiliki hukuman yang berbeda semua di sama ratakan</p>
<p>10. Jenis kesalahan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas menjadikan hukuman yang di berikan berbeda-beda tergantung tingkat kesalahannya.</p>
<p>11. Waktu dan tempat menjadikan hukuman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas menjadi berbeda kerena tidak mungkin di samakan antara siswa baru dengan siswa yang lama.</p>
<p>12. Karakter orang tua menjadikan hukuman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas enjadi salah satu faktor kedisiplinan siswa karena banyak orang tua yang terlambat membangunkan anaknya untuk berangkat kesekolah</p>
<p>13. Karakter siswa menjadikan hukuman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas itu sama saja tidak pandang bulu baik itu siswa yang</p>

aktif, cerewet, pemalu bahkan siswa yang sering mencari-cari perhatian

14. Hukuman yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang

Lawas tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa bisa aja menjadi ringan, sedang bahkan berat.



wawancara dengan ibu kepala, bapak Wkm Kurikulum, Bapak Wkm Kesiswaan



Wawancara dengan Bapak Rivan Al-Muhar Guru bimbingan Konsling(BK)



Wawancara dengan bapak Baginda Mulia Harahap Wkm Kesiswaan



Wawancara dengan siswi kelas IX 6 Nurul Rahma Andini



Wawancara dengan siswi kelas IX 6 Chelsi Arabian Lubis



Wawancara dengan bapak Hotman Saleh Sebagai Scurity



Wawancara dengan siswi yang bernama Subuh Annur kelas IX 3



Mengobservasi siswi yang di hukum karena pergi kekantin ketika waktu pelajaran



Mengobservasi siswa/siswi yang di hukum karena terlambat